

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Keputusan Wirausaha**

###### **a. Keputusan**

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Teori keputusan merupakan pendekatan analitik untuk memilih alternatif terbaik atau cara terbaik untuk bertindak. Ini digunakan secara luas bukan saja didalam manajemen produksi dan operasional seperti analisis produk baru, tetapi juga digunakan untuk analisis apa saja yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajerial. Terdapat empat teori keputusan, sebagai berikut:

###### **1) Keputusan dibawah kondisi kepastian.**

Dalam hal ini keputusan untuk mengetahui dengan pasti konsekuensi atau hasil dari setiap alternatif yang dipilih.

###### **2) Keputusan dibawah risiko.**

Keputusan untuk mengetahui kemungkinan (probabilitas) akan terjadinya suatu kejadian atau konsekuensi dari tiap pilihan.

###### **3) Keputusan dibawah ketidakpastian**

Keputusan dengan tidak mengetahui probabilitas kejadian yang akan terjadi untuk tiap alternatif.

#### 4) Keputusan dengan hierarki (*Analytical Hierarchy Process*)

Keputusan dengan hierarki disini didasarkan atas prioritas, dimana penyusunan prioritas itu memuat tiga prinsip: prinsip menyusun hierarki, prinsip menetapkan prioritas dan prinsip konsistensi logik.

Keputusan untuk berwirausaha merupakan suatu keputusan yang diambil oleh individu secara sengaja dan sadar (Krueger, Reilly dan Casrud, 2000), oleh karena itu merupakan hal yang mendasar untuk menganalisa bagaimana keputusan tersebut dapat diambil oleh individu. Dalam hal ini, keputusan berwirausaha dapat menjadi langkah awal dalam pembentukan suatu usaha yang baru (Lee dan Wong dalam Linan dan Chen, 2006). Sebagai tambahan, adanya intensi terhadap suatu perilaku merupakan satu-satunya prediktor terbaik terhadap munculnya perilaku tersebut (Krueger, Reilly dan Casrud, 2000).

#### b. Wirausaha

Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi. Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreativitas. Oleh sebab itu bisa

dikatakan bahwa *the core of entrepreneurial skill is creativity*(Hendro,2011).

Saiman (2014) menyatakan bahwa seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil risiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba. Karena itu, lebih memilih menjadi pemimpin daripada menjadi pengikut, untuk itu seorang wirausahawan memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan pada saat merintis usaha bisnis. Dalam menghadapi berbagai permasalahan, seorang wirausahawan senantiasa dituntut untuk kreatif.

Pengertian wirausaha berdasarkan pendapat Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010) adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah sebuah pemikiran yang inovatif, kreatif, yang dijalankan dengan memperhitungkan resiko-resiko yang akan dihadapinya dalam persaingan bisnis di sebuah industri yang akan dimasukinya. Seorang wirausaha merupakan seseorang yang dapat

memberi inovasi, kreatifitas, memimpin dan juga mengarahkan apa yang menjadi bisnisnya saat itu.

c. Keputusan wirausaha

Keputusan merupakan kegiatan memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dimiliki. Menurut Syamsi (2010), Keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final dalam hal ini keputusan menjadi wirausaha.

Seorang wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang mempunyai kesempatan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Saiman (2014) menyatakan bahwa seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasidan mengambil risiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba. Seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan pada saat merintis usaha bisnis. Dalam menghadapi berbagai permasalahan, seorang wirausahawan senantiasa dituntut untuk kreatif.

Keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai cara pemecahan masalah. Sedangkan kewirausahaan (usaha mandiri) adalah semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usahadan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Irawati, 2017).

Keputusan memiliki usaha mandiri ini didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktorinternal merupakan dorongan untuk melakukan wirausaha yang berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan untuk melakukan wirausaha yang berasal dari luar diri mahasiswa (Utami,2007 dalam Yulia, 2010).

d. Aspek-aspek keputusan wirausaha

Mincemoyer and Perkins (2003) dalam Audina (2016) menyatakan bahwa dalam suatu keputusan yaitu dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif-alternatif, mempertimbangkan resiko atau konsekuensi, memilih alternatif dan evaluasi sebagai berikut:

#### 1) Mengidentifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan proses dalam membentuk tujuan yang sistematis, mendeskripsikan masalah secara tepat, bereaksi terhadap suatu situasi tujuan dengan berpikir, menafsirkan dan bertanya, memahami bahwa membuat pilihan adalah proses kognitif.

#### 2) Merumuskan alternatif-alternatif

Merumuskan alternatif adalah kemampuan untuk mencari kemungkinan pilihan, mencari informasi, menganalisis pilihan, menjelaskan keakuratan sumber informasi dan mengkombinasikan beberapa alternatif pilihan.

#### 3) Mempertimbangkan resiko atau konsekuensi

Pada tahap ini penting untuk menjelaskan keuntungan atau kelebihan dan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil, memodifikasi pilihan apabila pilihan tersebut kurang menguntungkan namun layak untuk dipilih, memeriksa kesesuaian pilihan dengan tujuan dan nilai-nilai serta mengembangkan kriteria untuk mendiskusikan solusi yang mungkin ada.

#### 4) Memilih Alternatif

Memilih alternatif adalah tahap-tahap dalam membuat pilihan dari alternatif yang terdaftar, merencanakan pelaksanaan keputusan dan menyatakan komitmen untuk alternatif yang dipilih.

## 5) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari pengambilan keputusan yaitu mengamati dan menginterpretasi hasil, menyatakan kesesuaian pilihan dengan kriteria, serta menilai kembali keputusan yang dibuat.

Selain itu, Dermawan (2004) dalam Saiman (2014) menambahkan bahwa aspek dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi dan isolasi masalah utama
- 2) Penentuan alternatif solusi dan tindakan yang sesuai dan memungkinkan
- 3) Penggunaan metode penentuan masalah dan solusi yang tepat
- 4) Penentuan sejumlah konsekuensi dari alternatif solusi dan tindakan yang akan diambil secara rinci
- 5) Pemilihan alternatif solusi dan tindakan yang paling optimal
- 6) Penentuan strategi lanjutan atas solusi dan tindakan
- 7) Keputusan diambil/disepakati bersama secara bulat

Aspek-aspek ketika terjadinya Pengambilan keputusan menurut Herbert A. Simon (Purwanto 2006) :

- 1) *Intelligence* (Penyelidikan) yaitu pencarian kondisi yang memerlukan keputusan.
- 2) *Design* (Rancangan) yaitu dengan pengembangan dan analisis terhadap berbagai kemungkinan tindakan.

3) *Choice* (Pemilihan) yang berkenaan dengan pemilihan tindakan yang sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas sehingga dapat diambil keputusan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses terbaik dari beberapa pemilihan alternatif secara sistematis yang didasarkan aspek pengambilan keputusan. Aspek-aspek dalam pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi masalah (*intelligence*), merumuskan alternatif-alternatif (*design*), mempertimbangkan resiko (konsekuensi yang diambil), memilih alternatif dan evaluasi (*choice*).

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wirausaha

Menurut Kotler (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial
- 2) Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status
- 3) Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri
- 4) Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian

Blackwell dan Miniard (1994) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan proses psikologi.

1) Faktor lingkungan tersebut, antara lain :

a) Lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda-beda. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya. Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya.

b) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif seperti seks pranikah, minum-minuman keras, balap motor dan sebagainya itu dibuat karena keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungannya.

## 2) Faktor Perbedaan Individu, antara lain :

### a) Status Sosial

Kartono status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan atau untuk membedakannya dari anggota-anggota lainnya dari suatu kelompok sosial. Status sosial dapat dijadikan alasan seseorang melakukan perilaku negatif. Sedangkan menurut Kotler (2012), status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip.

### b) Kebiasaan

Merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

### c) Simbol pergaulan

Simbol pergaulan adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial. Lingkungan pergaulan yang terdiri dari mahasiswa yang senang gonta-ganti pasangan dan melakukan perilaku beresiko menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok tersebut.

### d) Tuntutan

Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya,

maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku beresiko.

### 3) Faktor Psikologi,

#### a) Persepsi

Menurut Mufidah (2008), persepsi merupakan yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Sedangkan menurut Rakhmat persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatnya individual sehingga antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjadi perbedaan individu terhadap objek yang sama.

#### b) Sikap

Menurut Anwar (Anwar, 2014), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan terhadap reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

#### c) Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organism yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku.

d) Kognitif

Menurut Rakhmat, kognisi adalah kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang.

## 2. Karakteristik Individu

### a. Karakteristik individu

Menurut Saiman (2014) karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif, reputasi seseorang dan seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik. Menurut Sunyoto (2013) karakteristik adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang. Jadi, karakteristik individu adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Menurut Sirec dan Mocnic dalam Putri dan Suharti (2014) karakteristik individual merupakan karakteristik psikologis individu yang dapat menggambarkan mengapa seseorang terdorong untuk berperilaku sebagai wirausaha. Karakter seseorang akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan mempengaruhi ketertarikan seseorang akan objek tertentu.

Sedangkan menurut Fadlilah, dkk (2015) karakter individu diartikan sebagai dasar watak yang dibawa sejak lahir atau ciri khas yang ada pada seseorang. Karakter seseorang mampu mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan dan juga dapat mempengaruhi minat seseorang akan sesuatu hal. Karakter dapat diubah dan dididik.

Pada umumnya seorang wirausaha adalah mereka yang berpotensi untuk berprestasi dan mempunyai motivasi yang besar untuk maju.

Menurut Winardi dalam Rahman (2013) karakteristik individual mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan ketrampilan; latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman; umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografi tertentu; serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Menurut Winardi cakupan sifat-sifat tersebut membentuk suatu nuansa budaya tertentu yang menandai ciri dasar bagi suatu organisasi tertentu pula.

Dari pengertian tentang karakteristik individu diatas maka dapat diambil kesimpulan karakteristik individu adalah dasar atau watak yang unggul yang dimiliki seseorang sejak lahir yang membedakan dirinya dengan orang lain, yang dapat mempengaruhi seseorang dari dalam terhadap keputusan-keputusan yang diambil di lingkungan sekitar. Dalam hal ini sifat atau perilaku seseorang yang mengarah untuk berwirausaha seperti keberanian mengambil resiko, membuat keputusan, kedisiplinan, kepemimpinan.

#### b. Aspek-aspek karakteristik individu

Menurut John, Donahue, dan Kentle dalam Robbins (2008) karakteristik individu dapat dilihat melalui melalui indikator sebagai berikut:

### 1) Keyakinan diri (*self-efficacy*)

*Self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang pada kemampuan dirinya melalui sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. *Self-efficacy* dikatakan mempengaruhi bagaimana seseorang melihat dan menginterpretasi suatu kejadian. Mereka yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dengan mudah yakin bahwa usaha yang mereka lakukan dalam menghadapi tantangan yang sulit akan sia-sia. Sementara mereka yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung untuk melihat suatu tantangan sebagai sesuatu yang dapat diatasi melalui kompetensi yang dimiliki dan upaya yang dapat mereka lakukan. Keyakinan diri memengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi mampu melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.

### 2) Toleransi akan resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Toleransi terhadap resiko merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu, disamping faktor

keampilan kerja, pendidikan, intelegensi, lingkungan kerja, dan rasa aman. Toleransi akan resiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang memiliki toleransi akan resiko, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur akan mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang entrepreneur dapat dikatakan risk averse (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang entrepreneur dikatakan risk lover (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Seorang entrepreneur harus mampu mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

### 3) Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon seseorang yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku sebagai wirausaha yaitu mencari dan memanfaatkan peluang usaha, penanggung risiko, penghasil modal, pencetus inovasi, pengatur usaha, pembuat keputusan, perencana masa depan dan mencari keuntungan. Sedangkan sikap yang harus ada dalam jiwa seorang wirausaha adalah kreativitas, inisiatif, dan percaya diri. Tinggi rendahnya keberhasilan suatu usaha secara nyata dan positif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kadar kewirausahaan yang dimiliki oleh pengelola. Sikap wirausaha berpengaruh terhadap intensi dan perilaku berwirausaha. Intensi dan perilaku berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif akan tetapi kontrol perilaku juga turut mempengaruhi perilaku berwirausaha. Sikap wirausaha adalah kesediaan mental seseorang untuk merespon baik positif, negatif maupun netral terhadap suatu peluang usaha.

Menurut Ardana, dkk (2009) karakteristik individu meliputi sebagai berikut:

- 1) Minat.
- 2) Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan, dan situasi pekerjaan.
- 3) Kebutuhan individual.

- 4) Kemampuan dan kompetensi.
- 5) Pengetahuan tentang pekerjaan.
- 6) Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai.

Menurut Gibson (1985) dalam Rahman (2013) variabel yang melekat pada individu dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- 1) Kemampuan dan keterampilan baik mental maupun fisik.
- 2) Demografis meliputi umur, asal-usul, jenis kelamin.
- 3) Latar belakang yaitu keluarga, tingkat sosial dan pengalaman serta variabel psikologis individu yang meliputi persepsi, sikap dan kepribadian, belajar, dan motivasi

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa aspek karakteristik individu adalah mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif-alternatif, mempertimbangkan resiko atau konsekuensi, memilih alternatif, dan evaluasi.

c. Faktor-faktor karakteristik individu

Faktor yang dapat dilihat untuk menilai keberhasilan wirausaha adalah pengalaman dalam pekerjaan, latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, motivasi, penerimaan risiko, serta nilai-nilai, sebagai berikut (Suryana, 2009):

1) Pengalaman dalam Pekerjaan

Belajar dari pengalaman lebih bermanfaat daripada belajar dari buku, seminar atau sekolah. Pengalaman yang dimiliki harus

diperhatikan oleh wirausaha terutama pengalaman diperusahaan/ organisasi, baik dalam pengalaman teknis, pelaksanaan, pemasaran, pengalaman manajemen, dan pengalaman berwirausaha. Untuk memulai usaha, risikonya sangat besar, terutama tanpa pengalaman dan pengetahuan tentang perusahaan/ organisasi tertentu. Wirausaha dikatakan sukses apabila dapat belajar dari pengalaman, memanfaatkan sumber lain dan peluang yang menunjang keberhasilan usahanya. Keterampilan yang diperoleh tersebut nantinya dapat meningkatkan motivasi menjalankan usaha dan memperkecil risiko yang akan ditemui dikemudian hari (Anwar, 2014).

## 2) Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang menunjang keberhasilan wirausaha tidak harus diartikan pendidikan formal dibangku sekolah. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja dalam kehidupan sosial masyarakat (Saiman, 2014), diantaranya sebagai berikut:

- a) Pendidikan keterampilan dasar di rumah dengan orang tua sebagai pendidik/guru yang pertama dan utama.
- b) Pendidikan formal di bangku sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.
- c) Pendidikan non formal, seperti kursus, pelatihan, seminar, dan lain sebagainya. Pendidikan di tempat kerja atau perusahaan

pada waktu magang, praktek kerja, kerja paruh waktu, dan lain sebagainya.

### 3) Usia

Usia seseorang untuk memulai usaha sulit ditentukan karena rentangnya terlalu jauh, ada yang sudah memulai sejak masih dalam pendidikan atau justru setelah pensiun dari pekerjaannya. Bagaimanapun mengenai usia ini, Bird (Suryana, 2009) memberikan beberapa pendapat antara lain:

- a) Pertama, dipandang dari segi energi yang dimiliki manusia, masa muda memiliki energi yang paling tinggi, dorongan serta daya tahan fisik kuat sehingga jika ingin menekuni bidang wirausaha, ia harus memulai pada masa ini.
- b) Kedua, wirausaha yang memulai pada usia tua tidak memiliki rentang masa yang panjang sebagai wirausaha sebagaimana orang yang memulai di usia muda. Mereka biasanya lebih cepat berhasil karena faktor pengalaman yang mereka miliki.

### 4) Jenis Kelamin

Dipandang dari segi jenis kelamin, Sexton dan Bowman dalam Prawesti (2014) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaannya tentang kualitas kewirausahaannya. Perbedaan yang ada hanya pada aspek dalam pemilihan usaha, wanita lebih banyak memilih bidang usaha eceran, pelayanan dan melakukan bisnis dirumah. Wanita lebih

berkonsentrasi pada bisnis kecil, dalam arti volume penjualan dan jumlah karyawan kecil. Perbedaan lainnya adalah dalam perlakuan terhadap karyawan, wanita lebih bersifat kekeluargaan pada pekerja daripada pria. Sedangkan laki-laki cenderung menyenangi pekerjaan yang berhubungan dengan orang banyak atau pekerja lapangan, lebih tegas dan keras pada karyawan.

#### 5) Latar Belakang Budaya

Semua wirausaha dengan latar belakang budaya dan ras yang berbagai macam memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja dibidang apapun yang diinginkan sesuai dengan kualitas yang dimiliki individu tersebut (Suryana, 2009).

#### 6) Motivasi

Hasil kerja dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki orang tersebut. Dalam wirausaha, motivasi yang terpenting adalah motif berprestasi. Clelland dalam (Suryana, 2009) mengemukakan bahwa motif prestasi adalah suatu kebutuhan yang ditampilkan dalam kecenderungan perilaku secara stabil mengarah pada usaha untuk menyelesaikan tugas yang menantang dan bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai standar tinggi yang diharapkan

#### 7) Penerimaan Risiko

Sikap wirausaha yang selalu optimis dapat memacu kreativitas dalam penyusunan strategi usaha serta menanamkan kepercayaan dari orang lain terhadap kompetensinya. Keyakinan

yang dimiliki wirausaha disebabkan faktor pengendalian internal, bukan faktor dari luar seperti nasib atau kebetulan pekerjaan yang menyangkut masalah kewirausahaan yang merupakan masalah kompleks berisiko, seperti risiko finansial, kehilangan kesempatan untuk bersosialisasi, kehilangan dukungan sosial, dan emosional, risiko karier dalam bidang profesinya dan menyangkut masalah keorganisasiannya (Anwar, 2014).

#### 8) Nilai

Penelitian mengenai nilai instrumental kewirausahaan menggambarkan bahwa nilai yang melekat pada nilai kewirausahaan adalah nilai exitement, nilai independence, bebas bertindak dan kreatif. Sedangkan nilai terminalnya adalah kekayaan, kehidupan ekonomi yang terjamin dan terkenal. Menjadi terkenal biasanya dihubungkan dengan status dan kekuasaan yang ingin dicapai wirausaha.

Sedangkan menurut Subyantoro (2016) Setiap orang mempunyai pandangan, tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lain berbeda pula, meskipun bekerja di tempat yang sama karakteristik individu tersebut ini meliputi:

#### 1) Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dengan kata lain bahwa kemampuan merupakan fungsi dan pengetahuan serta ketrampilan (*skill*).

#### 2) Nilai

Menurut Robbin, nilai seseorang berdasarkan pada pekerjaan yang memuaskan dapat di nikmati, hubungan dengan orang-orang, pengembangan intelektual dan waktu untuk keluarga.

#### 3) Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah pernyataan evaluative baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Dalam penelitian ini sikap akan difokuskan bagaimana seseorang merasakan atas pekerjaan, kelompok kerja, penyedia, dan organisasi.

#### 4) Minat (*Interest*)

Minat adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan

#### d. Indikator-Indikator Karakteristik Individu

Indikator Karakteristik individu menurut teori Path-Goal, yaitu sebagai berikut:

### 1) Letak kendali (*Locus of Control*)

Hal ini berkaitan dengan keyakinan individu sehubungan dengan penentuan hasil. Individu yang mempunyai letak kendali internal menyakini bahwa hasil (*reward*) yang mereka peroleh didasarkan pada usaha yang mereka lakukan sendiri. Sedangkan mereka yang cenderung letak kendali eksternal peroleh dikendalikan oleh kekuatan di luar control pribadi mereka. Orang yang internal cenderung lebih menyukai gaya kepemimpinan yang participative, sedangkan eksternal umumnya lebih menyenangi gaya kepemimpinan directive

### 2) Kesiediaan untuk menerima pengaruh (*Authoritarianism*)

Kesiediaan orang untuk menerima pengaruh dari orang lain. Bawahan yang tingkat authoritarianism yang tinggi cenderung merespon gaya kepemimpinan yang directive, sedangkan bawahan yang tingkat authoritarianism rendah cenderung memilih gaya kepemimpinan partisipatif.

### 3) Kemampuan (*Abilities*)

Kemampuan dan pengalaman bawahan akan mempengaruhi apakah mereka dapat bekerja lebih berhasil dengan pemimpin yang berorientasi prestasi (*achievement oriented*) yang telah menentukan tantangan sasaran yang harus dicapai dan mengharapkan prestasi yang tinggi, atau pemimpin yang supportive yang lebih suka memberi dorongan dan mengarahkan

mereka. Bawahan yang mempunyai kemampuan yang tinggi cenderung memilih gaya kepemimpinan achievement oriented, sedangkan bawahan yang mempunyai kemampuan rendah cenderung memilih pemimpin yang *supportive*.

### **3. Wirausaha Pada Mahasiswa**

#### **a. Pengertian**

Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan, dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu suatu yang menguntungkan. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Program Mahasiswa Wirausaha merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang juga merupakan program prioritas Dikti yang didelegasikan kepada perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi berbeda aturan karena adanya peranan dari otonomi kampus dalam pelaksanaan Mahasiswa Wirausaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi dan misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pembedayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) serta mampu mengurangi angka pengangguran terdidik di Indonesia. Selain itu, dengan adanya Program Mahasiswa Wirausaha juga diharapkan akan

semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk menjadi entrepreneur dan bisa membangkitkan lagi perekonomian Indonesia.

Untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha, Direktorat Kelembagaan Dikti menyelenggarakan sebuah program yang dinamakan *Training of Trainers* (TOT) kewirausahaan. TOT kewirausahaan ini diberikan kepada staf pengajar atau dosen perwakilan dari perguruan tinggi di Indonesia. Tujuan pelaksanaan TOT kewirausahaan diantaranya untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman dosen tentang kewirausahaan, proses pembelajaran kewirausahaan dan pelaksanaannya diperguruan tinggi, serta proses penciptaan bisnis baru.

b. Tujuan

Pusat kewirausahaan ini diharapkan bisa menyebarkan virus kewirausahaan kepada masyarakat luas. Sehingga pola pikir (mindset) mengubah rongsokan menjadi uang akan tertanam betul dalam jiwa setiap orang. Harapannya jiwa entrepreneurship muncul sehingga cita-cita masa depan menjadikan bangsa ini mandiri akan segera terwujud. Tujuan utama pelaksanaan PMW menurut Dikti (Sujanti, 2009) :

- 1) Menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
- 2) Membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita,

pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin, memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, serta memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial.

3) Meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya sense of business.

4) Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi.

5) Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

6) Membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan.

#### c. Program Mahasiswa Wirausaha

Program Mahasiswa Wirausaha merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang juga merupakan program prioritas Dikti yang didelegasikan kepada perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi berbeda aturan karena adanya peranan dari otonomi kampus dalam pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha. Program ini dilatarbelakangi karena banyaknya angka pengangguran terdidik. Tingginya angka pengangguran terdidik dikarenakan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu juga dikarenakan sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih cenderung sebagai pencari kerja

bukan pencipta lapangan pekerjaan. Dengan adanya Program Mahasiswa Wirausaha, maka diharapkan para mahasiswa mampu berwirausaha dan bahkan mungkin dapat menyediakan lapangan usaha untuk orang disekitarnya.

Program ini diharapkan mampu mendukung visi dan misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pembedayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) serta mampu mengurangi angka pengangguran terdidik di Indonesia. Selain itu, dengan adanya Program Mahasiswa Wirausaha juga diharapkan akan semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk menjadi entrepreneur dan bisa membangkitkan lagi perekonomian Indonesia. Dikti melalui PMW memberikan fasilitas kepada mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajarinya. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan, dan pendampingan usaha.

Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dijelaskan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dalam pedoman PMW tahun 2012 memiliki tujuan utama, sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

- 2) Membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin, memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, serta memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial.
- 3) Meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya *sense of business*.
- 4) Menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi.
- 5) Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 6) Membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan.

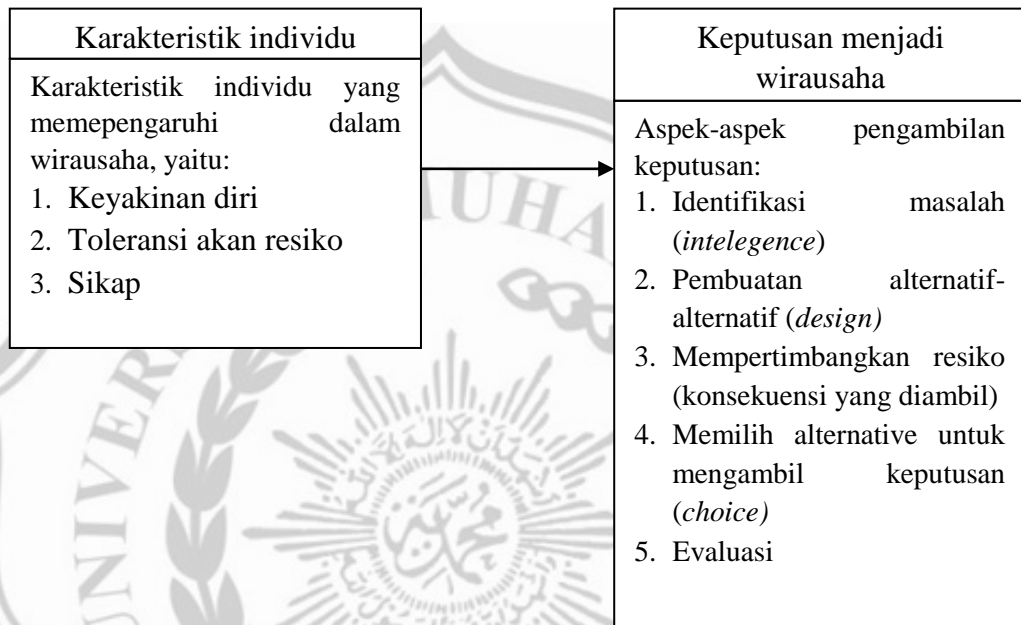
## B. Kerangka Berfikir

Keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh berbagai macam aspek. Aspek yang mendasari seseorang mengambil keputusan berwirausaha seperti mengidentifikasi masalah (*intelegence*), merumuskan alternatif-alternatif (*design*), mempertimbangkan resiko (konsekuensi yang diambil), memilih alternative (*choice*) dan evaluasi.

Muharastry (2015) dalam penelitiannya berpendapat bahwa keberhasilan dalam berwirausaha, seorang wirausaha membutuhkan karakteristik kewirausahaan yang baik. Karakteristik wirausaha memiliki hubungan positif dengan kompetensi kewirausahaan sebab semakin tinggi tingkat karakteristik wirausaha, maka tingkat keterampilan pun semakin tinggi. Aspek karakteristik individu antara lain adalah keyakinan diri (Kemampuan dan keterampilan baik mental maupun fisik), toleransi akan resiko (Kemampuan dan kompetensi) dan sikap (pengetahuan tentang pekerjaan, latar belakang seperti keluarga, tingkat sosial dan pengalaman serta variabel psikologis individu yang meliputi persepsi, sikap dan kepribadian, belajar, dan motivasi).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "ada hubungan antara karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha baru" dapat diterima. Hubungan ini memperlihatkan bahwa karakteristik individu, seperti; percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan, orientasi masa

depan, memberikan kemampuan kepada responden untuk mengambil keputusan penting yaitu menjadi wirausaha baru. Dalam arti lain semakin dikuasai karakteristik individu akan semakin mampu menjadi wirausaha.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### C. Hipotesis

1. Tidak ada hubungan karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha pada mahasiswa di Purwokerto.
2. Ada hubungan karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha baru mahasiswa di Purwokerto.